

**MENINGKATKAN JUMLAH PRODUKSI UMKM KRIPIK TEMPE DENGAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PASCA PANDEMI COVID 19 DI LINGKUNGAN
GROBOK, WURYOREJO, WONOGIRI**

**INCREASING THE NUMBER OF TEMPE CHIPS MSME PRODUCTION WITH
WOMEN'S EMPOWERMENT AFTER THE COVID-19 PANDEMIC IN GROBOK,
WURYOREJO, WONOGIRI**

Indra Setiawan

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

indrasnab@gmail.com

Abstrak

Salah satu sentra industri kripik tempe di Wonogiri adalah di Lingkungan Grobok, Kelurahan Wuryorejo, Kecamatan Wonogiri. Di daerah Grobok mayoritas warga menjalankan usaha pembuatan tempe keripik untuk menyokong ekonomi keluarga mereka. Namun dalam produksinya mereka masih kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar karena jumlah produksi yang belum maksimal. Untuk menjadikan usaha produksi tempe keripik lebih maju dan berkembang memang membutuhkan berbagai penguatan, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan jumlah produksi. Peningkatan jumlah produksi secara otomatis akan berdampak pada kelancaran usaha dan peningkatkan kesejahteraan sehingga semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. UMKM kripik tempe di Lingkungan Grobok, Wuryorejo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri memberdayakan masyarakat melalui rekrutmen warga sekitar yang didominasi oleh perempuan ibu rumah tangga sebagai tenaga kerja, meliputi bagian produksi dan pemasaran.

Kata Kunci: UMKM, produksi, Kripik tempe.

Abstract

One of the tempe chip industry centers in Wonogiri is in the Grobok Environment, Wuryorejo Village, Wonogiri District. In the Grobok area, the majority of residents run a business making tempeh chips to support their family's economy. However, in their production they still have difficulty meeting market demand because the amount of production has not been maximized. To make the tempeh chips production business more advanced and developed, it requires various reinforcements, one of which is by utilizing existing resources to increase the amount of production. Increasing the amount of production will automatically have an impact on the smooth running of the business and increase in welfare so that all the goals that have been set can be achieved as expected. Tempeh chips SMEs in the Grobok Environment, Wuryorejo, Wonogiri District, Wonogiri Regency empower the community through the recruitment of local residents who are dominated by housewives as workers, covering the production and marketing divisions.

Keywords: *UMKM, production, Tempe chips.*

A. PENDAHULUAN

Makanan yang terbuat dari bahan kedelai banyak macamnya, Tapi yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah tempe. Tempe merupakan salah satu makanan ringan favorit masyarakat Indonesia, dapat dijadikan lauk pauk atau cemilan sehari-hari. Tempe bisa dibuat menjadi beraneka olahan makanan, salah satunya adalah kripik tempe.

Kripik tempe merupakan makanan yang dibuat dari tempe kedelai yang diiris secara tipis, dan dimasak dengan cara digoreng dengan diberi tepung yang sudah diberi bumbu. Ciri khas tempe keripik ini adalah memiliki cita rasa yang gurih dengan aroma bawangnya. Saat ini kripik tempe telah menjadi primadona bagi masyarakat, sehingga bisa dijadikan sebagai peluang usaha yang mampu mendorong perekonomian keluarga. Permintaan kripik tempe di pasaran dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan. Banyak masyarakat yang membeli kripik tempe untuk dijadikan oleh-oleh untuk keluarga ataupun untuk rekan terdekat mereka. Kripik tempe memang sudah cukup populer di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu sentra industri kripik tempe di Wonogiri adalah di Lingkungan Grobok, Kelurahan Wuryorejo, Kecamatan Wonogiri. Di daerah Grobok mayoritas warga menjalankan usaha pembuatan kripik tempe untuk menyokong ekonomi keluarga mereka. Namun dalam produksinya mereka masih kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar karena jumlah produksi yang belum maksimal.

Untuk menjadikan usaha produksi kripik tempe lebih maju dan berkembang memang membutuhkan berbagai penguatan, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan jumlah produksi. Peningkatan jumlah produksi secara otomatis akan berdampak pada kelancaran usaha dan meningkatkan kesejahteraan sehingga semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS) merancang kegiatan **“Meningkatkan Jumlah Produksi UMKM Tempe Kripik dengan Pemberdayaan Perempuan Pasca Pandemi Covid 19 di Lingkungan Grobok, Wuryorejo, Wonogiri”**.

Perumusan Masalah

Masalah yang menjadi pertimbangan untuk diadakan pelatihan bagi sasaran adalah :

1. Bagaimana cara memberikan kesadaran kepada produsen tempe kripik tentang pentingnya memberdayakan tenaga kerja yang ada utamanya kaum perempuan di lingkungan mereka yang belum mempunyai pekerjaan.

2. Bagaimana memberikan bekal pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan sehingga dapat memberdayakan para perempuan di sekitar lingkungan usaha untuk meningkatkan jumlah produksi tempe kripiK agar permintaan pasar dapat terpenuhi

Tujuan Program Pengabdian Masyarakat

Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai pemberdayaan kaum perempuan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan kepada warga lingkungan Grobok, Wuryorejo, Wonogiri dalam kaitannya dengan peningkatan produksi usaha tempe kripiK.
2. Memberikan bekal bagi pengusaha tempe kripiK di Lingkungan Grobok, Wuryorejo, Wonogiri untuk dapat memberdayakan kaum perempuan di sekitar lingkungan usaha mereka sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi usahanya.

Keluaran yang Diharapkan

Dari kegiatan pembinaan manajemen keuangan ini diharapkan :

1. Bagi Produsen Tempe KripiK dan Kaum Perempuan di Lingkungan Grobok, Wuryorejo, Wonogiri
 - a. Mempunyai pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan usaha mereka.
 - b. Dapat menerapkan materi yang didapat tentang pemberdayaan perempuan dalam usaha mereka sehingga mampu meningkatkan jumlah produksi usahanya.
 - c. Dengan peningkatan jumlah produksi usaha diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar sehingga kesejahteraan masyarakat akan ikut meningkat.
2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diharapkan akan terjalin hubungan yang positif antara produsen tempe kripiK dan kaum perempuan warga Lingkungan Grobok, Wuryorejo, Wonogiri dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS) sehingga ke depan mahasiswa dapat melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat di lokasi tersebut untuk penerapan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi.

B. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan pelatihan “Meningkatkan Jumlah Produksi UMKM Tempe Kripik dengan Pemberdayaan Perempuan Pasca Pandemi Covid 19 di Lingkungan Grobok, Wuryorejo, Wonogiri” diikuti oleh 27 orang. Pelaksanaannya meliputi :

1. Survei lokasi, pendataan dan pengetahuan mereka tentang pemberdayaan perempuan.
2. Kedisiplinan yaitu mentaati peraturan selama kegiatan berlangsung.
3. Sosialisasi program kepada calon peserta.

Dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan perempuan meliputi teori, diskusi dan problem solving. Adapun materi, instruktur dan silabus materi sebagai berikut :

No	Materi	Instruktur	Uraian Materi
1	Teori	- Instruktur	a. Pengertian pemberdayaan perempuan b. Fungsi pemberdayaan perempuan dalam kegiatan usaha c. Penerapan pemberdayaan perempuan dalam usaha tempe kripik
2	Diskusi, studi kasus dan pemecahannya	- Instruktur	Diskusi dan problem solving dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan penyampaian materi.

Kegiatan “Meningkatkan Jumlah Produksi Tempe Kripik dengan Pemberdayaan Perempuan di Lingkungan Grobok, Wuryorejo, Wonogiri” dilaksanakan pada 15 Februari 2022 dan salah satu kegiatannya adalah melaksanakan penyuluhan terkait dengan pemberdayaan perempuan di balai kelurahan selama 1 hari dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penggiatan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yang diharapkan, sebagai berikut:

1. Persiapan Program

Perencanaan tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan berikut :

1. Menyediakan narasumber, mempersiapkan perlengkapan serta lokasi guna tempat pelatihan;

2. Sosialisasi kegiatan pengabdian untuk kolega tentang pelaksanaan kegiatan;
 3. Pelaksanaan pelatihan dengan metode pembelajaran Bersama dan terbuka yang memfokuskan peserta untuk bereksplorasi serta berinovasi sesuai kreatifitas dan keahliannya masing-masing dalam memasak bahan yang tersedia
 4. Materi pelatihan tentang manajemen bisnis dan marketing produk juga diberikan, sehingga diharapkan selain kemampuan mengolah kripik tempe, peserta juga mempunyai kemampuan dalam manajemen bisnis ;
 5. Sesi diskusi (konseling kelompok) untuk bertukar pengalaman para peserta guna meningkatkan semangat dalam berbisnis, berkehidupan dan memiliki visi untuk maju kedepan apalagi setelah mengalami kondisi pandemic covid 19;
 6. Melaksanakan promosi pada konsumen dan pangsa pasar.
2. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

Beberapa solusi atau pemecahan problem pada program ini dilaksanakan kegiatan seperti berikut:

1. Membuat kelompok usaha bersama umkm.
2. Menggalakkan promosi bersama dengan membuat papan nama usaha serta lewat digital media sosial. Sehingga bisa memperluas pemasaran.
3. Pembuatan dan pemasangan label yang menarik dan unik dapat menjadikan brand dan memperkuat cita rasa yang enak, menjadikan kripik tempe berkesan “elit” dan harga terjangkau;
4. Pelatihan manajemen bisnis, supaya kelompok UMKM kripik tempe dapat memperhitungkan laba yang tepat, pencatatan pembukuan standar umkm sehingga pelaporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel
5. Pelatihan membuat label desain/kemasan yang menarik dan higienis, menyajikan nama/brand, komposisi, serta kandungan gizi diharapkan dapat menaikkan pendapatan umkm kripik tempe.

Dengan program pengabdian masyarakat ini didapatkan pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Solusi yang ditawarkan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah metode pemberdayaan dalam tahapan seperti: persiapan, planning alternatif program, rumusan rencana kegiatan, pelaksanaan (implementasi) program, evaluasi, serta terminasi. Pengabdian pada masyarakat ini memang dilaksanakan guna pemberdayaan kolega/ mitra umkm untuk pengolahan kripik tempe beserta kegiatan pelatihan bisnis manajemen kewirausahaan.

Model pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pelatihan manajemen usaha, pelatihan proses produksi, pelatihan pembukuan, pelaporan administrasi, pembinaan serta pendampingan. Seluruh model tersebut merupakan satu kesatuan dari program pengabdian yang tidak bisa dipisahkan. Rancangan pengabdian UMKM kripik tempe dilakukan melalui pertemuan awal tim di Lingkungan Grobok, Wuryorejo, Wonogiri. Pertama pelaksanaan pengabdian kami lakukan diskusi dalam bentuk kelompok Focus Group Discussion (FGD) antara tim pelaksana dosen serta mahasiswa, perwakilan PKK, perangkat desa, dan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan manfaat dan tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil outcome dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya dorongan berbisnis dan wirausaha pada kolega mitra masyarakat;
2. Meningkatnya pemahaman ilmu teknis teknologi pengolahan kedelai;
3. Meningkatnya pemahaman ilmu kelompok binaan tentang manajemen umkm;
4. Meningkatnya pangsa pasar serta peningkatan produksi kripik tempe;
5. Meningkatnya kualitas labeling brand/kemasan kripik tempe;
6. Meningkatnya skill mahasiswa dan masyarakat dalam mendesain pengabdian menjadi program pemberdayaan masyarakat.
7. Terwujudnya pola pemberdayaan kolaboratif antara civitas akademika pendidikan tinggi dan masyarakat umum.

Adapun gambar kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:





D. KESIMPULAN

Dari sudut pandang hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pembinaan, pendampingan, pelatihan yang dilakukan, bisa diambil kesimpulan bahwa program tersebut mampu menambah dorongan semangat mitra dan masyarakat dalam berbisnis serta berwirausaha. Program pengabdian ini menambah pemahaman pengetahuan teknis khususnya terhadap teknologi pengolahan kedelai menjadi olahan kripik tempe bergizi, berkualitas; pemahaman group manajemen UMKM / home industry memperlancar jalannya pola pemberdayaan masyarakat kolaboratif dan inovatif.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim pengabdian masyarakat STAIMAS Wonogiri mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada perangkat desa di Lingkungan Grobok, Kelurahan Wuryorejo, Kecamatan Wonogiri serta kelompok ibu ibu anggota umkm wirausaha kripik tempe, yang telah memberi kesempatan serta tempat untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat serta pendampingan dalam wirausaha UMKM kripik tempe.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2005. Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- BelshawCyril, S. 1981. Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern. Jakarta: PT Gramedia.
- Sutedjo, Budi dan Oetomo, Dharma. 2002. Perancangan dan Pengembangan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andipress.
- Damsar. 2002. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ditbinlitabnas. 1996. Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti. Jakarta:Depdikbud.
- Joyomartono, Mulyono. 1989. Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat dalam Pembangunan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Pasaribu dan Simadjuntak. 1982. Sosiologi Pembangunan. Bandung: Tarsito.